

PENGARUH PENYIAPAN LATIHAN PRATUGAS STAF OPERASI MABES TNI DENGAN STAF OPERASI KORMAR TERHADAP EFEKTIVITAS SATGASMAR PULAU TERLUAR

¹Imam Safi'i, ²M. Faizal Sidik Permana

Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pelatihan, kemampuan personil penyelenggara latihan, serta sarana dan prasarana pendukung latihan terhadap pelaksanaan satgasmar pulau terluar. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel 63 orang, meliputi: Staf operasi Mabes TNI, Staf operasi Kormar dan Kolatmar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melalui studi pustaka, observasi dan kuisioner. Teknik analisis data melalui statistik deskriptif. Berdasarkan analisa data, Penyiapan Latihan Pratugas Staf Mabes TNI dengan Staf Kormar berpengaruh terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar sebesar 67,71% yang diperoleh dengan perhitungan koefisien determinasi sedangkan pengaruh dari variabel lain sebesar 32,29%. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyiapan latihan pratugas Staf Mabes TNI dengan Staf Kormar terhadap efektivitas satgasmar pulau terluar.

Kata kunci: *Penyiapan, Latihan, Efektivitas*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of training methods, the ability of training organizers, and training support facilities and infrastructure on the implementation of the outer island marine task force. This study uses an explanatory method with a quantitative approach. The sample of 63 people includes: TNI Headquarters operations staff, Kormar and Kolatmar operations staff. The data collection technique used is through literature study, observation and questionnaires. Data analysis techniques through descriptive statistics. Based on the data analysis, the preparation of TNI Headquarters Staff Training with Kormar Staff has an effect on the effectiveness of the Outer Islands Task Force by 67.71% which is obtained by calculating the coefficient of determination, while the influence of other variables is 32.29%. The results of the study indicate that there is a significant influence between the preparation of pre-service training for TNI Headquarters Staff and Kormar Staff on the effectiveness of the outer islands task force.

Keywords: *Preparation, Exercise, Effectiveness.*

Pendahuluan

Pelaksanaan latihan pratugas Satgasmar Pengamanan Pulau Terluar dilaksanakan oleh personil Prajurit Korps Marinir TNI AL atau Kormar. Kormar merupakan salah satu Kotama Ops yang langsung berada di bawah kendali Panglima TNI yang merangkap pula beserta fungsinya sebagai Kotama Bin di Markas Besar Angkatan Laut. Berdasarkan Perpres 66 tahun 2019 tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia, struktur organisasi TNI, Korps Marinir adalah sebuah komando yang memiliki kedudukan sejajar dengan kotama lain seperti Kogabwihan, Kostrad, Koarmada RI, Koopsau, Pushidrosal, Kodam, Kopassus, dan Kolinlamil.

Hal tersebut menjadi salah satu tugas kewajiban dan uraian pekerjaan Kormar yang telah tercantum pada petunjuk kerja Korps Marinir Komando Latih yang disahkan dengan keputusan Kasal: nomor Kep/1259/VIII/2012 tgl. 16 Agustus 2012 tentang DSP Kolatmar dan Surat Keputusan Kormar No. Skep/28/III/1998 tanggal 31 Maret 1998 Tentang Organisasi dan Prosedur Komando Latihan Korps Marinir. Salah satu tugas dan kewajibannya yaitu melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Komando, Badan dan Instansi baik didalam maupun diluar Kormar untuk Kepentingan dan Pelaksanaan tugasnya sesuai tingkat dan lingkup kewenangannya.

¹ Email Address : safety_4979@yahoo.co.id

Received 10 Juni 2021, Available Online 1 Desember 2021

Dalam rangka meningkatkan pembinaan dan standarisasi kemampuan tempur Korps Marinir yang sekarang terdiri dari Pasukan Marinir 1, Pasukan Marinir 2, Pasukan Marinir 3, Brigade Infanteri 4, Komando Latih Korps Marinir, Pangkalan Marinir Jakarta, Pangkalan Marinir Surabaya, Rumah Sakit Marinir Cilandak, Detasemen Jalamangkara. Dengan berkembangnya organisasi Korps Marinir yang semakin besar berimplikasi terhadap tugas dan tanggung jawab Korps Marinir yang semakin besar pula. Upaya perwujudan dalam pelaksanaan tugas agar efisien dan efektif tentunya diperlukan pembinaan kemampuan yang terencana, bertahap, bertingkat secara berkelanjutan serta terpadu sehingga mampu mewujudkan kriteria prajurit yang berkualitas.

Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan suatu proses yaitu arus, perubahan, dan ketidaktetapan dalam hubungan kegiatan terhadap satu sama lain sehingga dapat mempengaruhi dalam persiapan latihan prugas satgasmar pulau terluar. Untuk melihat seberapa jauh dalam persiapan latihan prugas satgasmar di pulau terluar diperlukan koordinasi antara Staf Operasi Markas Besar TNI dan Staf Operasi Korps Marinir (Kormar) dilihat dari besar kecilnya persiapan yang diperlukan untuk latihan prugas satgasmar dan juga ada dalam tanggung jawabnya.

Penugasan satgasmar pulau terluar merupakan implementasi dari penjabaran tugas pokok korps marinir dalam melaksanakan operasi pertahanan pantai di pulau-pulau strategis di wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebelum berangkat ke daerah penugasan personil/prajurit satgasmar pulau terluar melaksanakan latihan terlebih dahulu. Namun, pada pelaksanaannya saat ini masih belum berjalan dengan efektif.

Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Menurut Supriyono (2000) efektivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut. Sutrisno (2007) menjelaskan ada berbagai indikator untuk melakukan pengukuran efektivitas pada aktifitas maupun kegiatan tertentu diantaranya dengan melakukan pemahaman terhadap program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan dan perubahan yang nyata.

Jika dalam suatu organisasi tersebut berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Namun, pada saat ini penyiapan latihan prugas Satgasmar pulau terluar yang diperintahkan oleh Staf Operasi Markas Besar TNI dengan staf operasi kormar masih belum bisa dikatakan efektif hal tersebut dapat terlihat dari beberapa aspek sebagai berikut: 1) Metode Pelatihan saat tahap pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan. 2) Kemampuan serta jumlah personil penyelenggara latihan kurang memadai. 3) Karakteristik medan latihan yang di gunakan tidak mencerminkan dengan daerah operasi yang akan dilaksanakan. 3) Sarana dan Prasarana Pendukung latihan masih kurang memadai. 4) Komando dan pengendalian masih belum optimal.

Disamping beberapa hal yang telah diuraikan diatas, Hal lain yang perlu untuk menjadi bahan perhatian adalah tentang bagaimana pengaruh penyiapan antara Staf operasi Mabes TNI dengan staf operasi kormar mengingat efektivitas menjadi salah satu faktor penting dalam upaya mencapai tujuan latihan satgasmar pulau terluar.

Firmansyah (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan *Breakthrough project* pemisahan dan penyaluran perwira TNI AD yang dilaksanakan oleh Spersad, sudah dilaksanakan dan terintegrasi pada kebijakan terkait dalam pelaksanaan pembinaan personil TNI AD. Keterkaitan penelitian yang telah dilaksanakan di atas dibandingkan dengan penelitian saat ini terletak pada kesamaan teori manajemen sumber daya manusia dengan melihat keahlian yang dimiliki oleh personil dan penggunaan metode analisis data yang menggunakan regresi linier berganda serta software analisis yang menggunakan SPSS.

Selanjutnya Mulyadi (2017) menemukan beberapa hal dalam hasil penelitiannya yaitu peran Pangkalan AL Cilacap memiliki peran dalam pengelolaan bahari yang berpotensi dan diatur sedemikian rupa dalam Binpotmar, melaksanakan 5 keterampilan teritorial dan dalam pelaksanaan pengembangan potensi maritim masyarakat sudah dapatmerasakannya. Pada daerah pesisir memiliki kelemahan dalam pengawasan terhadap imigran yang illegal, sehingga dengan adanya dukungan dari pengelolaan bahari yang dipadukan dengan keterampilan teritorial diharapkan dapat imigran illegal dapat tertangani dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) Bagaimana pengaruh Metode Pelatihan praturgas terhadap efektivitas pelaksanaan penyiapan latpraturgas satgasmar pulau terluar ? b) Bagaimana pengaruh kemampuan personil penyelenggara latihan terhadap efektivitas pelaksanaan penyiapan latpraturgas satgasmar pulau terluar ? c) Bagaimana pengaruh Sarana dan Prasarana pendukung latihan terhadap efektivitas pelaksanaan penyiapan latpraturgas satgasmar pulau terluar ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk mengetahui pengaruh Metode Pelatihan praturgas terhadap efektivitas pelaksanaan penyiapan latpraturgas satgasmar pulau terluar. b) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan personil penyelenggara latihan terhadap efektivitas pelaksanaan penyiapan latpraturgas satgasmar pulau terluar. c) Untuk mengetahui pengaruh Sarana dan Prasarana pendukung latihan terhadap efektivitas pelaksanaan penyiapan latpraturgas satgasmar pulau terluar.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Efektivitas

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif (Ulum, 2004). Efektivitas memiliki hubungan antar berbagai output pada suatu tanggung jawab tertentu yang harus dicapai. Apabila kontribusi dari out tersebut dikatakan sudah efektif, maka unit tersebut dapat dikatakan efektif juga (Supriyono, 2000).

Manajemen Logistik

Proses logistik berhubungan erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses ini tidak hanya berputas di sekitar aktivitas pabrik, juga mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mendukung manajemen logistik ini juga diperlukan suatu rantai aliran barang yang memungkinkan perpindahan barang dari produsen ke konsumen agar hal-hal di atas seperti keterlambatan penyampaian, salah barang dan sebagainya bias dikurangi atau malah dihilangkan sehingga pelayanan yang diberikan ke pelanggan sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan pelanggan merasa puas (Miranda, 2006)

Pembinaan

Mathis & Jackson (2006) menjelaskan pembinaan adalah suatu kegiatan dalam dengan keinginan untuk berubah ataupun melakukan pembaharuan yang dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar dapat mencapai keefektifan dan seefisien mungkin.

Hipotesis penelitian

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0: X_1 \rightarrow Y$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pelatihan latpraturgas terhadap Efektivitas satgasmar pulau terluar.
- b. $H_1: X_1 \rightarrow Y$: Terdapat pengaruh yang signifikan metode pelatihan latpraturgas terhadap Efektivitas satgasmar pulau terluar.

- c. $H_0X_2 \rightarrow Y$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan personil penyelenggara latihan terhadap Efektivitas satgasmar pulau terluar.
- d. $H_1X_2 \rightarrow Y$: Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan personil penyelenggara latihan terhadap Efektivitas satgasmar pulau terluar.
- e. $H_0X_3 \rightarrow Y$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas satgasmar pulau terluar.
- f. $H_1X_3 \rightarrow Y$: Terdapat pengaruh yang signifikan Sarana prasarana terhadap Efektivitas satgasmar pulau terluar.
- g. $H_0X_1X_2X_3 \rightarrow Y$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pelatihan, Kemampuan personil penyelenggara latihan, dan sarana prasarana terhadap efektivitas satgasmar pulau terluar.
- h. $H_1X_1X_2X_3 \rightarrow Y$: Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pelatihan, Kemampuan personil penyelenggara latihan, dan sarana prasarana terhadap efektivitas satgasmar pulau terluar.

Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian ini adalah sebanyak yang berjumlah 63 personil yang terdiri dari Staf operasi Mabes TNI, Staf operasi Kormar dan Kolatrmr. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan metode sensus atau teknik sampling jenuh di mana seluruh populasi yang ada akan dijadikan responden. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk uji coba instrumen yaitu dengan memberikan kuisioner pada beberapa responden yang dipilih sesuai dengan strata kepangkatan dan berdasarkan persentase yang ideal. Pengujian instrumen tersebut meliputi uji keabsahan (*validity*) dan uji Reliabilitas (*reliability*).

Tehnik Analisis Data

Ada beberapa teknik statistika yang dapat digunakan dalam menganalisis hubungan antara beberapa variabel, antara lain koefisien korelasi, koefisien penentu dan analisis regresi. Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependent. Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel independent yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel independent yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas dependent. (Siregar, 2014). Rumus regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

b_1, b_2, b_n = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua
 X_n = Variabel bebas ke - n
 ε = Residual

Hasil dan Pembahasan

Penentuan signifikansi dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai Signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis koefisien regresi sederhana adalah: Jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dan Jika nilai Signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Nilai Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.788	2.073		-.380	.705
X1	.130	.063	.183	2.068	.043
X2	.261	.041	.410	6.429	.000
X3	.515	.109	.457	4.707	.000

Sumber: Olahan Data Peneliti (2020)

Dari Tabel 1 diperoleh nilai signifikansi hasil hitung dari variabel Metode Pelatihan terhadap variabel Efektivitas Satgasmar Pulau terluar sebesar 0,043. Nilai signifikansi 0,043 < 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Metode Pelatihan (X1), secara parsial dengan variabel Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar (Y). Selanjutnya nilai signifikansi hasil hitung dari variabel kondisi bangunan kapal sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kemampuan personil penyelenggara latihan (X2) secara parsial dengan variabel Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar (Y). Kemudian juga didapatkan nilai signifikansi hasil hitung dari variabel kondisi bangunan kapal sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Sarana dan Prasarana Pendukung Latihan (X3) secara parsial dengan variabel Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar (Y).

Setelah dilakukan uji t, selanjutnya akan dilakukan uji simultan (Uji F) dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan variabel Penyiapan Latihan Pratugas (X) sebagai variabel bebas terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar (Y) secara simultan atau bersama-sama sebagai variabel terikat dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Uji F secara simultan Penyiapan Latihan Pratugas (X) Terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar (Y)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	284.182	3	94.727	110.219	.000 ^b
Residual	50.707	59	.859		
Total	334.889	62			

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 110,219 > F_{tabel} (2,74) dengan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas Penyiapan Latihan Pratugas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar (Y).

Berdasarkan hasil analisis Metode Pelatihan secara parsial dengan variabel Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penyiapan Latihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar yang dilaksanakan oleh Korps Marinir. Jadi, Penetapan Metode pelatihan sangat perlu untuk menjamin agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Teori Pembinaan dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa dengan Metode Pelatihan maka dapat mengidentifikasi dan menjamin program tersebut dapat dicapai serta hasil yang diperoleh bisa berimplikasi terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar yang sedang dan akan dilaksanakan kedepan.

Berdasarkan hasil Analisa variabel Kemampuan personil penyelenggara latihan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kemampuan Personil Penyelenggara Latihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar di dalam melaksanakan latihan sampai dengan pelaksanaan operasi yang artinya Kemampuan Personil Penyelenggara Latihan mampu mendukung Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar Korps Marinir. Selanjutnya dalam teori Manajemen Sumber Daya Manusia Menurut Mathis R.L & Jackson (2006) Menjelaskan bahwa Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya. Teori Manajemen Sumber Daya Manusia dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dengan adanya Kemampuan Personil Penyelenggara Latihan dalam melaksanakan fungsi pembinaan kepada Satgasmar yang akan berangkat operasi di Pulau Terluar berpengaruh positif terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar Korps Marinir.

Berdasarkan hasil analisis sarana dan prasarana pendukung latihan secara parsial signifikan mempengaruhi Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa Sarana dan Prasarana Pendukung Latihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar serta dapat mendukung operasi yang dilaksanakan oleh Korps Marinir hal tersebut sesuai dengan teori Manajemen Logistik di dalam aktifitasnya menggunakan beberapa item aktivitas utama logistic (Miranda dan Tunggal, 2012) Logistik merupakan proses perencanaan, implementasi, dan pengendalian efisiensi, aliran biaya yang efektif dan penyimpanan bahan mentah, bahan setengah jadi, barang jadi dan informasi-informasi yang berhubungan, dari asal ke titik konsumsi dengan tujuan memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Metode Pelatihan (X1) Kemampuan Personil Penyelenggara Latihan (X2) serta Sarana dan Prasarana Pendukung Latihan (X3) secara simultan/serempak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar (Y). Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa Metode Pelatihan, Kemampuan Personil Penyelenggara Latihan serta Sarana dan Prasarana Pendukung Latihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar. Dalam penelitian ini, pengaruh yang ditimbulkan menunjukkan ke arah yang positif, dimana penyiapan latihan yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap efektivitas satgasmar pulau terluar. Menurut Supriyono (2000) pengertian efektivitas, sebagai berikut: Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari semua variable bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau Terluar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SPSS 25 for Window* yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh penyiapan latihan praturgas terhadap efektivitas satgasmar pulau terluar, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Metode latihan (X1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Satgasmar pulau terluar. Hal ini diketahui Analisa Koefisien Korelasi adalah positif sebesar 0,777 yang berarti mempunyai hubungan yang kuat. Sedangkan besarnya pengaruh yang diberikan adalah sebesar 57,7%. Dengan demikian, hipotesis penelitian “Terdapat pengaruh Metode Latihan terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau terluar” adalah benar dan diterima.
2. Dari hasil pengujian hipotesis melalui regresi secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Personil Penyelenggara Latihan (X2) terhadap variabel Efektivitas Satgasmar pulau terluar. Hal ini diketahui dari Analisa Koefisien Korelasi adalah positif sebesar 0,759 yang berarti mempunyai hubungan yang kuat. Sedangkan besarnya pengaruh yang diberikan adalah sebesar 60,4 %. Dengan demikian, hipotesis penelitian “Terdapat pengaruh Kemampuan Personil Penyelenggara Latihan terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau terluar” adalah benar dan diterima.
3. Dari hasil pengujian hipotesis melalui regresi secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana pendukung latihan terhadap variabel Efektivitas Satgasmar pulau terluar. Hal ini diketahui dari Analisa Koefisien Korelasi adalah positif sebesar 0,856 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat kuat. Sedangkan besarnya pengaruh yang diberikan adalah sebesar 73,2 %. Dengan demikian, hipotesis penelitian “Terdapat pengaruh Sarana dan Prasarana Pendukung Latihan terhadap Efektivitas Satgasmar Pulau terluar” adalah benar dan diterima.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat diperoleh hasil bahwa variabel penyiapan latihan praturgas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas satgasmar pulau terluar baik secara simultan (secara bersama-sama) maupun secara parsial (masing- masing) dengan penjabaran hasil sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Mabes TNI dalam mengembangkan doktrin dan petunjuk teknis yang bisa digunakan dalam pelaksanaan latihan satgasmar serta mengetahui pengaruh koordinasi staf operasi Mabes TNI dan staf operasi korps Marinir. Dalam hal ini mohon dapatnya Paban III Latga Sops Mabes TNI secara khusus perlu merumuskan kebijakan dan membuat program internal yang berkaitan dengan implementasi secara intensif baik itu menyangkut Metode Latihan, Macam Latihan serta Jenis Latihan yang di sesuaikan dengan realistis penugasan yang akan diemban oleh prajurit Satgasmar Pulau terluar sehingga akan berdampak terhadap penyelenggaraan latihan yang akan dilaksanakan oleh satuan bawah. Mabes TNI.
2. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi TNI AL dalam mengembangkan sistem latihan yang bermutu, efektif dan efisien dalam menghasilkan postur prajurit TNI AL yang profesional dalam rangka mewujudkan prajurit TNI AL yang handal dan disegani serta berkelas dunia. Mohon dapatnya Disopslatl melaksanakan peningkatan profesionalisme prajurit Penyelenggara Latihan yang akan memberikan penyiapan terhadap prajurit yang akan melaksanakan tugas Satgasmar Pulau Terluar dengan melaksanakan pelatihan secara berjenjang dan berlanjut mulai sesuai dengan bidang tugas yang diemban untuk

meningkatkan kompetensi dan kapabilitas prajurit yang akan melaksanakan tugas operasi.

3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi TNI AL khususnya Korps Marinir sebagai salah satu Kotama Operasional TNI sebagai satuan pengguna kekuatan dalam pelaksanaan penyelenggaraan Latihan pratugas Satgasmar pulau terluar. Mohon dapatnya Kormar dalam hal ini Asops Dankormar melaksanakan pemantauan latihan yang dilaksanakan oleh Kolatmar selaku penyelenggara latihan supaya mendapatkan hasil yang maksimal terutama mengantisipasi terhadap kurangnya personel di Kolatmar sehingga berimbas terhadap tingginya beban kerja yang diterima oleh personel lainnya. Selain itu, Untuk itu, perlu adanya upaya pemenuhan DSP organisasi Kolatmar yang disesuaikan dengan latar belakang penugasan personel baru, demi tercapainya beban kerja yang ideal bagi setiap prajurit.

Daftar Pustaka

- Firmansyah Doni. 2018. Implementasi Kebijakan Breakthrough Project Pemisahan dan Penyaluran Perwira Dalam Rangka Pembinaan Sumber Daya Manusia Prajurit TNI Angkatan Darat. Tesis. Jurnal Strategi Pertahanan Darat Unhan. Jakarta.
- Keputusan Kasal: nomor Kep/1259/VIII/2012 tgl. 16 Agustus 2012 tentang DSP Kolatmar dan Surat Keputusan Kormar No. Skep/28/III/1998 tanggal 31 Maret 1998 Tentang Organisasi dan Prosedur Komando Latihan Korps Marinir
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Miranda dan Tunggal Amin Widjaja. 2006. Manajemen logistik & Supply Chain Management. Jakarta : Harvarindo
- Mulyadi, Hari. 2017. Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Cilacap Dalam Pembinaan Potensi Maritim Guna Menghadapi Imigran Gelap. Tesis. Prodi Strategi Pertahanan Laut Unhan. Jakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 66 tahun 2019 tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. 2000. Sistem Pengendalian Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sutrisno Edi. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana
- Ulum. Ihyaul MD. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Malang: UMM Press.